

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa zikir memiliki peran penting dan signifikan dalam pembentukan karakter Islami mahasiswi STITMA Yogyakarta. Zikir tidak hanya berfungsi sebagai amalan ibadah ritual, tetapi juga merupakan proses pembinaan spiritual yang berdampak nyata pada dimensi akhlak, emosional, dan sosial.

Karakter Islami yang terbentuk melalui kebiasaan berzikir di antaranya adalah:

1. Ikhlas dalam beribadah. Zikir memperkuat niat ibadah hanya karena Allah.
2. Tawakal. Mahasiswi menjadi lebih berserah diri kepada Allah setelah berikhtiar.
3. Sabar. Zikir membantu mengendalikan emosi dan meningkatkan ketabahan.
4. Syukur. Zikir menumbuhkan rasa syukur dalam kondisi apa pun.
5. Adab dan akhlak terhadap sesama. Mahasiswi lebih berhati-hati dalam bersikap dan berucap.
6. Muhasabah (introspeksi diri). Zikir menjadi momen refleksi diri yang mendalam.
7. Ketenangan hati (*thuma'ninah*). Zikir memberi ketentraman batin yang nyata.
8. Taqarrub kepada Allah. Zikir memperkuat kedekatan spiritual.

9. Pengingat nilai-nilai Islam. Zikir menjadi pengontrol moral dalam kehidupan sehari-hari.
10. Penyuci hati dan pembentuk spiritualitas. Zikir membantu menjaga hati tetap bersih dari sifat-sifat tercela.

Zikir merupakan sarana spiritual yang efektif dalam membentuk karakter Islami secara holistik pada diri mahasiswa. Praktik zikir yang konsisten berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai keimanan, pengendalian diri, dan internalisasi akhlak mulia dalam kehidupan akademik maupun sosial.

## **B. Saran**

1. Bagi Mahasiswa STITMA Yogyakarta, diharapkan agar senantiasa membiasakan diri dalam memperbanyak zikir dalam keseharian, baik secara lisan maupun dalam hati, sebagai sarana menjaga hati, memperbaiki akhlak, dan memperkuat kedekatan dengan Allah.
2. Bagi lembaga STITMA Yogyakarta, disarankan untuk mengembangkan program pembinaan spiritual yang terstruktur dan berkelanjutan melalui kegiatan zikir bersama (seperti zikir pagi petang sebelum halaqoh tahfiz dimulai), pelatihan akhlak, dan pembinaan kepribadian Islami agar karakter mahasiswa terbentuk secara menyeluruh.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan pendekatan kuantitatif atau pengaruh zikir terhadap aspek psikologis dan sosial mahasiswa agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat dibandingkan dengan berbagai latar belakang institusi.